

ORIENTASI DAN EKSPEKTASI METODE PENELITIAN KOMUNIKASI

Romlah¹, Riniyati², Ruswanto³, Edi Sumardi⁴, Ummu Wardati⁵, Sobirin⁶

¹⁻⁶Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah,
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL AZIS)

¹romlahr674@gmail.com, ²ryati2746@gmail.com, ³wantorus288@gmail.com,

⁴edisumadi78@gmail.com, ⁵umuwardati53@gmail.com,

⁶sobirin@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the orientation and expectations of communication research methods within the framework of social science. Communication is understood as a meaning-laden social process; therefore, the selection of research methods becomes a crucial factor in producing valid and relevant scientific findings. This study employs a qualitative approach using a library research design, with data sources consisting of books and scholarly journal articles that discuss communication research methodologies, both qualitative and quantitative. The data were analyzed using a descriptive-qualitative technique through systematic classification and interpretation of methodological concepts. The findings indicate that communication research methods have distinct epistemological orientations, in which qualitative approaches emphasize the understanding of meaning and social context, while quantitative approaches focus on measurement and generalization of communication phenomena. The expectations of communication research methods encompass not only technical accuracy but also analytical depth, social relevance, and the ethical responsibility of the researcher. Thus, a comprehensive understanding of the orientation and expectations of communication research methods serves as an essential foundation for producing high-quality research that contributes to the development of communication studies.

Keywords: *orientation, expectations, research methods and communication*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji orientasi dan ekspektasi metode penelitian komunikasi dalam kerangka keilmuan ilmu sosial. Komunikasi dipahami sebagai proses sosial yang sarat makna, sehingga pemilihan metode penelitian menjadi faktor krusial dalam menghasilkan temuan ilmiah yang valid dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa buku dan artikel ilmiah yang membahas metodologi penelitian komunikasi, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif melalui pengklasifikasian dan penafsiran konsep-konsep metodologis secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode penelitian komunikasi memiliki orientasi epistemologis yang berbeda, di mana pendekatan kualitatif menekankan pemahaman makna dan konteks sosial, sedangkan pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran dan generalisasi fenomena komunikasi. Ekspektasi terhadap metode penelitian komunikasi tidak hanya mencakup ketepatan teknis, tetapi juga kedalaman analisis, relevansi sosial,

serta tanggung jawab etis peneliti. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap orientasi dan ekspektasi metode penelitian komunikasi menjadi landasan penting dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi.

Kata kunci: orientasi, ekspektasi, metode penelitian dan komunikasi

A. Pendahuluan

Dalam ilmu komunikasi, dipahami bahwa setiap tindakan individu memiliki nilai pesan. Perilaku komunikasi mencakup seluruh respons manusia baik melalui kata-kata (verbal) maupun gerak tubuh (non-verbal) yang muncul dalam situasi tertentu. Intinya, perilaku ini merupakan manifestasi dari reaksi seseorang terhadap lingkungan komunikasinya (Buamalang,2018). Ilmu komunikasi berkembang seiring dengan kompleksitas interaksi sosial dan kemajuan teknologi informasi. Penelitian komunikasi tidak hanya bertujuan mendeskripsikan fenomena komunikasi, tetapi juga menjelaskan pola, makna, serta dampaknya bagi individu dan masyarakat. Oleh karena itu, metode penelitian komunikasi menjadi instrumen penting dalam menghasilkan pengetahuan ilmiah yang valid dan relevan (Abdussamad, 2022).

Metodologi penelitian bukan hanya sekumpulan teknis atau prosedur kerja, melainkan sebuah

kerangka komprehensif yang mencakup landasan filosofis, asumsi, etika, serta standar norma dalam menginterpretasikan data. Sebagai konsekuensi logis dari paradigma keilmuan yang dianut, metodologi berfungsi sebagai pedoman untuk menarik kesimpulan sekaligus menjadi standar dalam mengevaluasi kualitas suatu karya ilmiah (Suartonoaji,2016). Metodologi pada dasarnya adalah seperangkat asumsi mengenai cara manusia memperoleh pengetahuan tentang realitas sosial. Perdebatan utama dalam metodologi berkisar pada sifat realitas: apakah ia merupakan sesuatu yang objektif dan eksternal (ada di luar individu), atautkah bersifat subjektif dan personal (ada di dalam pemikiran individu). Hal ini memicu pembelahan metodologis menjadi dua kutub: pendekatan nomotetik, yang mengadopsi prosedur sistematis ilmu alam untuk menguji hipotesis umum, dan pendekatan ideografis, yang menekankan pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan

subjek penelitian (Haryono et.al,2025).

Metodologi kualitatif memiliki karakteristik induktif, di mana proses penelitian sangat bergantung pada pengalaman peneliti dalam mengolah data di lapangan. Berbeda dengan pendekatan deduktif, logika yang digunakan bersifat *bottom-up* berangkat dari data spesifik menuju pemahaman yang lebih umum, bukan sekadar menguji teori yang sudah ada. Sifatnya yang dinamis memungkinkan adanya perubahan pertanyaan penelitian di tengah proses guna menyesuaikan dengan realitas temuan, yang pada gilirannya menuntut modifikasi strategi pengumpulan data agar tetap relevan (Fathurokmah,2024).

Dalam praktik akademik, penelitian komunikasi umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki orientasi epistemologis dan ekspektasi hasil yang berbeda. Ketidaktepatan dalam memilih metode penelitian dapat menyebabkan hasil penelitian kurang akurat atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, pembahasan mengenai orientasi dan ekspektasi metode penelitian

komunikasi menjadi penting sebagai landasan konseptual bagi peneliti, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan komunikasi.

Penelitian komunikasi merupakan bagian dari kajian ilmu sosial yang bertujuan memahami proses penyampaian pesan, interaksi sosial, serta pembentukan makna dalam kehidupan masyarakat. Metode penelitian komunikasi digunakan sebagai alat ilmiah untuk mengkaji fenomena komunikasi secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap orientasi dan ekspektasi metode penelitian komunikasi menjadi penting agar penelitian yang dilakukan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna secara akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Sobirin et.al., 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam orientasi dan ekspektasi metode penelitian komunikasi berdasarkan kajian konseptual dan teoritis, bukan untuk menguji hipotesis atau

mengukur variabel secara statistik (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan dengan metodologi penelitian komunikasi, baik kualitatif maupun kuantitatif. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas penulis, serta relevansinya dengan tujuan penelitian (Abdussamad, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, dan pencatatan sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang membahas metode penelitian sosial dan komunikasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengklasifikasikan, menafsirkan, dan mengaitkan konsep-konsep utama mengenai orientasi dan ekspektasi metode penelitian komunikasi secara logis dan sistematis (Ramdhan, 2021).

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik, tujuan, serta implikasi penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif

dalam kajian komunikasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman teoretis yang valid dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian komunikasi selanjutnya (Sentosa, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Orientasi Metode Penelitian Komunikasi

Penelitian merupakan proses sistematis untuk mencari, membuktikan, atau meramalkan suatu kebenaran. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada pemilihan pendekatan penelitian, karena hal tersebut menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh tahapan studi. Oleh karena itu, peneliti harus menetapkan pendekatan secara tegas sejak awal, yang pemilihannya didasarkan pada paradigma atau sudut pandang ilmiah yang digunakan (Muslim,2018).

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa metode penelitian komunikasi memiliki orientasi utama pada upaya memahami, menjelaskan, dan menganalisis proses komunikasi dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan institusional. Orientasi ini tidak hanya bersifat teknis-

metodologis, tetapi juga epistemologis, yakni terkait dengan cara pengetahuan tentang fenomena komunikasi dibangun dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ramdhan, 2021).

Dalam perspektif kualitatif, orientasi penelitian komunikasi lebih menekankan pada pemahaman makna, simbol, interaksi, serta konstruksi realitas sosial yang dibentuk melalui proses komunikasi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika komunikasi secara mendalam dan kontekstual, sehingga realitas yang dikaji tidak direduksi menjadi angka-angka statistik semata (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pendekatan ini sangat relevan untuk meneliti fenomena komunikasi yang bersifat kompleks, subjektif, dan dipengaruhi oleh latar sosial-budaya.

Sementara itu, metode kuantitatif dalam penelitian komunikasi berorientasi pada pengukuran, pengujian hubungan antarvariabel, serta generalisasi temuan penelitian. Pendekatan ini menempatkan komunikasi sebagai fenomena yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif melalui instrumen penelitian yang terstandar

(Bumi Aksara, 2021). Orientasi kuantitatif banyak digunakan dalam studi komunikasi massa, opini publik, dan efektivitas pesan komunikasi.

Dalam kajian metodologi penelitian komunikasi, orientasi metode juga sangat dipengaruhi oleh paradigma penelitian yang digunakan peneliti. Menurut Creswell (2018), paradigma berfungsi sebagai kerangka filosofis yang menentukan cara peneliti memandang realitas sosial, hubungan antara peneliti dan objek penelitian, serta strategi pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian komunikasi, paradigma positivistik cenderung melahirkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan generalisasi, sementara paradigma konstruktivis dan kritis lebih menekankan pemaknaan, konteks sosial, serta relasi kuasa dalam proses komunikasi (Creswell, 2018).

Ekspektasi Penggunaan Metode Penelitian Komunikasi

Ekspektasi dari penerapan metode penelitian kualitatif dalam studi komunikasi adalah kemampuan penelitian untuk menunjukkan pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana

komunikasi berlangsung dalam situasi nyata, serta mengungkapkan interpretasi subjektif para pelaku komunikasi menurut sudut pandang mereka sendiri. Orientasi semacam ini memungkinkan peneliti komunikasi menangkap nuansa, simbol, dan pola interaksi yang tidak tertangkap oleh data statistik, sehingga menghasilkan temuan yang menggambarkan realitas sosial secara lebih holistik (Mutiah, 2018).

Ekspektasi terhadap metode penelitian komunikasi tercermin pada tuntutan agar metode yang digunakan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan dengan perkembangan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, ekspektasi utama terletak pada kedalaman analisis dan kekayaan data yang diperoleh, sehingga penelitian tidak hanya menjelaskan “apa” yang terjadi, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” proses komunikasi berlangsung (Abdussamad, 2022). Sebaliknya, penelitian kuantitatif diharapkan mampu memberikan gambaran pola komunikasi yang bersifat luas dan terukur, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, ketepatan desain penelitian, teknik sampling,

dan instrumen pengukuran menjadi faktor penting dalam memenuhi ekspektasi penelitian kuantitatif (Azhari et al., 2023).

Dalam konteks penelitian komunikasi kontemporer, ekspektasi metodologis juga mengarah pada keterpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh, baik dari sisi makna maupun pola empiris komunikasi (Sentosa, 2023). Dengan demikian, metode penelitian komunikasi tidak lagi dipahami secara dikotomis, melainkan sebagai spektrum pendekatan yang saling melengkapi.

Ekspektasi terhadap metode penelitian komunikasi juga mencakup kemampuannya dalam menjelaskan proses dan makna komunikasi secara mendalam. Littlejohn dan Foss (2019) menegaskan bahwa komunikasi bukan sekadar transmisi pesan, melainkan proses simbolik yang sarat dengan makna, interpretasi, dan negosiasi sosial. Oleh karena itu, metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis wacana menjadi sangat relevan untuk mengungkap dinamika

makna yang tidak dapat dijelaskan melalui data numerik semata.

Selain itu, penelitian komunikasi modern menuntut metode yang mampu menjembatani teori dan praktik sosial. Neuman (2020) menyatakan bahwa metode penelitian sosial yang baik tidak hanya menghasilkan pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pemecahan masalah sosial. Dalam konteks komunikasi, hal ini berarti metode penelitian diharapkan mampu menjelaskan fenomena komunikasi aktual seperti komunikasi politik, media digital, dan komunikasi organisasi serta memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan strategi komunikasi yang efektif.

Implikasi Metodologis dalam Penelitian Komunikasi

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode penelitian komunikasi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik objek kajian, serta konteks sosial yang melingkupinya. Kesalahan dalam menentukan orientasi metode berpotensi menghasilkan temuan yang tidak relevan atau kurang

bermakna secara akademik (Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti komunikasi dituntut memiliki pemahaman metodologis yang komprehensif agar mampu menyesuaikan metode dengan ekspektasi penelitian. Metode penelitian tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai kerangka berpikir ilmiah yang menentukan kualitas dan kontribusi penelitian komunikasi itu sendiri (Silfia, 2023).

Implikasi metodologis dalam penelitian komunikasi menuntut peneliti untuk memahami bahwa komunikasi bukan sekadar proses penyampaian pesan, melainkan praktik sosial yang dipengaruhi oleh struktur makna, budaya, dan relasi kekuasaan. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan karakteristik fenomena komunikasi yang diteliti. Pendekatan interpretatif menjadi penting ketika penelitian bertujuan memahami makna simbolik, konstruksi realitas, dan pengalaman subjektif pelaku komunikasi. Dalam konteks ini, metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis wacana memiliki implikasi metodologis yang kuat karena

memungkinkan peneliti menggali realitas komunikasi secara holistik dan kontekstual (Denzin & Lincoln, 2018).

Selain itu, implikasi metodologis dalam penelitian komunikasi juga berkaitan dengan kebutuhan akan kejelasan desain penelitian dan konsistensi logis antara pertanyaan penelitian, teknik pengumpulan data, serta strategi analisis. Penelitian komunikasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif menuntut ketepatan dalam operasionalisasi konsep komunikasi menjadi variabel yang dapat diukur secara empiris. Ketidaktepatan dalam tahap ini berpotensi menghasilkan bias metodologis yang melemahkan validitas temuan. Oleh sebab itu, metodologi penelitian komunikasi harus dirancang secara sistematis dan berbasis teori agar mampu menjelaskan pola, kecenderungan, serta hubungan antarfenomena komunikasi secara ilmiah (Bryman, 2016).

Lebih jauh, implikasi metodologis juga mencakup tanggung jawab etis dan reflektivitas peneliti dalam proses penelitian komunikasi. Peneliti dituntut untuk menyadari posisi, nilai, dan asumsi pribadi yang dapat memengaruhi interpretasi data.

Hal ini menjadi semakin penting dalam penelitian komunikasi yang melibatkan isu sensitif seperti identitas, agama, politik, dan media.

Dengan kesadaran metodologis dan etis yang kuat, penelitian komunikasi tidak hanya menghasilkan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi kritis bagi pengembangan praktik komunikasi yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan publik (Mertens, 2015).

D. Kesimpulan

Metode penelitian komunikasi merupakan fondasi penting dalam memahami dan menjelaskan fenomena komunikasi secara ilmiah. Perbedaan orientasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa setiap metode memiliki tujuan, karakteristik, dan kekuatan analisis yang saling melengkapi. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan konteks kajian agar menghasilkan temuan yang valid dan relevan. Kesadaran metodologis, konsistensi desain penelitian, serta tanggung jawab etis peneliti menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan

kontribusi penelitian komunikasi bagi pengembangan ilmu dan praktik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (2022). <https://osf.io/preprints/juwxn/>
- Aksara, PT Bumi. Metodologi penelitian kuantitatif. Bumi Aksara, 2021.
- Azhari, Muhammad Taufiq, M. Pd Al Fajri Bahri, M. Si Asrul, and Tien Rafida. Metode penelitian kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Buluamang, Y. M. O. (2018). Hubungan antara perilaku komunikasi kepala daerah dengan citra publik dan ekspektasi publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 75-87.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fathurokhmah, F. (2024). *Metodologi penelitian komunikasi kualitatif*. Bumi Aksara.
- Haryono, P., Megasari, I. I., Subhaktiyasa, P. G., Siska, F., Danial, D., Wahidah, A. N., ... & Judijanto, L. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, Henry, Lukmanul Hakim, Henny Sanulita, Masfa Maiza, Ivon Arisanti, Made Rismawan, I. Gede Iwan Sudipa et al. Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2019). *Theories of human communication* (11th ed.). Waveland Press.
- Mertens, D. M. (2015). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10).
- Neuman, W. L. (2020). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson Education.
- Ramadhan, Muhammad. Metode penelitian. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sentosa, Alfrid. Buku Ajar Metode Penelitian Sosial. Penerbit NEM, 2023.
- Sobirin, S., Rohayani, R., & Tebba, S. (2020). Metode Dakwah Pada Masyarakat Islam Formalitas di Kampung Cipedang Lasdam RT 007 RW 002 Desa Jayamulya Kecamatan Kroya Indramayu. *SALAM: Jurnal*

- Sosial dan Budaya Syar-i, 7(6),
1131-1148.
- Suratnoaji, C. Paradigma Penelitian
Dalam Bidang
Komunikasi. *Buku*
Pendamping Bimbingan
Skripsi, 61.
- Silfia, Hanani. "Rancangan Penelitian
Sosial Keagamaan (Cetakan
Kedua)." (2023).
- T. Mutiah, (2021) *Metode Penelitian*
Komunikasi (Kualitatif) —
orientasi pemahaman proses
realitas sosial dalam
komunikasi.